

From The Editors

The world is facing chaos as a result of the Covid-19 pandemic, a disease caused by the SARS-COV-2 virus. The respiratory disease has spread globally after it was detected in the city of Wuhan, China. As a result of its spread, countries imposed lockdowns resulting in the halt of economic, social and cultural activities. The result of this civilizational lockdown will only be fully known after counting its devastating havoc after we can control the conditions better. With factories, schools and offices shut-down, economic growth will falter and this will have spillover effects in the social, political and cultural realms. More importantly, the disease may have important long-term geopolitical consequences in a geopolitical climate that is punctuated by the increasing clash between the US and China. The pandemic may well accelerate or decelerate the decoupling process that we've seen in the last couple of years. Only time will tell.

The outbreak of pandemic of this magnitude is a rare occurrence. The last major pandemic has been the Spanish Flu which have resulted in the deaths of tens of millions of people around the world. This pandemic occurred during the final years of the First World War around a century ago. This may have helped with the relative amnesia that people have with its memories and consequences. Few people remembered the Spanish Flu as a stand-alone world-significant event. This time around, the Covid-19 pandemic occurred at a period of relative peace, stability and global growth. Its impact would thus presumably be more culturally felt and it would thus have greater stay in the cultural memory of the people of the 21 st century, although again, this can only be proven years after historians of the future has the time and distance to assess the damage. Historians today has a unique opportunity to provide perspectives and lessons learned from previous pandemics, not just the Spanish Flu and the more recent albeit more constrained pandemics such as the Hong Kong Flu, the Bird Flu and others. But also looking at it from a *longue duree* perspective, with the cultural and political ramifications of disease such as the Black Death and others and how humans and its institutions have evolved to deal with them sustainably. The Covid-19 pandemic may well be an early test to human civilization's ability to cope with changing environment and climate as it enters into the perilous 21 st century – with increasing global challenges ahead. The way in which humanity respond to this pandemic may tell us about the prospect of human sustainability in the long and arduous future ahead.

Pengantar Redaksi

Dunia sedang menghadapi kekacauan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, sebuah penyakit yang diakibatkan oleh virus SARS-COV-2. Penyakit yang menyerang sistem pernafasan ini telah menyebar secara global setelah dideteksi di kota Wuhan, Tiongkok. Sebagai akibat dari penyebaran ini, negara-negara diseantero bumi telah memaksa *lockdown* yang menghentikan aktivitas ekonomi, sosial dan budaya. Akibat dari *lockdown* peradaban ini hanya akan bisa dihitung setelah kita bisa mengontrol keadaan. Dengan pabrik, sekolah dan kantor-kantor ditutup, pertumbuhan ekonomi akan jatuh dan ini akan memiliki efek yang mempengaruhi aspek sosial, politik dan budaya masyarakat. Lebih penting lagi, penyakit ini akan memiliki pengaruh geopolitik yang panjang dalam sebuah iklim geopolitik yang dipengaruhi oleh friksi yang makin tajam antara AS dan Tiongkok.

Pandemi ini mungkin akan mempercepat atau memperlambat proses *decoupling* yang dapat diamati selama beberapa tahun terakhir. Tetapi hal ini hanya dapat dijawab dengan waktu. Pandemi pada skala macam ini merupakan kejadian yang amat langka. Pandemi besar terakhir adalah pandemi Flu Spanyol yang telah menyebabkan kematian puluhan juta orang diseantero dunia. Pandemi ini terjadi pada tahun-tahun terakhir Perang Dunia Pertama sekitar satu abad yang lalu. Kenyataan ini mungkin menyebabkan amnesia orang akan ingatan akan akibat darinya. Jarang sekali orang mengingat mengenai Flu Spanyol sebagai kejadian tunggal dengan efek globalnya. Tetapi untuk kasus sekarang, pandemi Covid-19 terjadi pada periode global dengan perdamaian, stabilitas dan pertumbuhan yang relatif tinggi dan aman. Pengaruhnya, oleh karenanya, diperkirakan akan jauh lebih mengena dan sehingga akan diingat oleh ingatan kolektif masyarakat abad ke-21. Tetapi sekali lagi, hal ini hanya dapat dibuktikan oleh sejarawan dimasa mendatang yang sudah memiliki jangka waktu untuk bisa menilai kerusakannya. Sejarawan masa kini memiliki kesempatan unik untuk menyediakan perspektif dan pembelajaran dari beragam pandemi masa lalu, bukan hanya pandemi Flu Spanyol ataupun penyakit-penyakit lebih mutakhir dengan persebaran yang lebih terbatas seperti Flu Hong Kong, Flu Burung dan lain-lain. Tetapi juga menyediakan perspektif jangka panjang, dengan melihat efek-efek pada budaya dan politik dari penyakit macam Black Death (Pes) pada abad ke-13 serta bagaimana manusia dan lembaga-lembaga masyarakatnya telah berevolusi untuk membangun kehidupan pasca pandemi secara berkelanjutan. Pandemi Covid-19 mungkin merupakan tes awal dari kemampuan peradaban manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan dan iklim pada saat peradaban ini memasuki abad ke-21 yang penuh ancaman – dengan beragam tantangan global dimasa mendatang. Cara manusia sebagai peradaban merespon terhadap pandemi ini mungkin akan memberi tahu kita semua akan kesempatan dan keberlanjutan kemanusiaan menghadapi masa depan yang panjang dan menantang ini.